



Pengaruh Literasi Keuangan, Keuangan Digital dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Yogyakarta

Ambar Ilham Yulaiha¹, Sri Hermuningsih², Ratih Kusumawardhani³

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

email : ambarilhamyulaiha04@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the influence of financial literacy, digital finance, and financial inclusion on the financial performance of MSMEs in Yogyakarta. Data were collected from MSME owners through online questionnaires. The results show that MSMEs with good financial literacy, utilize digital finance, and have broad financial inclusion tend to have better financial performance. These findings are relevant given the increasing importance of the role of MSMEs in regional and national economies.

Keywords: Financial Literacy, Digital Finance, Financial Inclusion, Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan, keuangan digital, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Yogyakarta. Data dikumpulkan dari pemilik UMKM melalui kuesioner daring. Hasilnya menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki literasi keuangan baik, memanfaatkan keuangan digital, dan inklusi keuangan yang luas cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan ini relevan mengingat semakin pentingnya peran UMKM dalam perekonomian daerah dan nasional.

Kata-kata kunci: Literasi Keuangan, Keuangan Digital, Inklusi Keuangan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Mereka berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja, membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran. UMKM menyerap lebih dari 75% tenaga kerja di Indonesia di luar sektor pertanian (Ayem & Wahidah, 2021). Sebagai bagian penting dari perekonomian, UMKM perlu meningkatkan kinerja usahanya melalui pengelolaan yang baik di berbagai aspek perusahaan agar dapat bertahan, berkembang, dan berdaya saing tinggi (Soleha, 2022).

Pemahaman dan pengetahuan tentang inklusi dan literasi keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM (Kusuma et al., 2022). Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar setiap individu untuk menghindari masalah keuangan, karena keduanya berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan (Veriwati et al., 2021). Seseorang dengan literasi keuangan yang baik mampu membuat perencanaan keuangan yang baik, sementara kekurangan pengetahuan keuangan dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam merencanakan keuangan dan pengambilan keputusan yang tidak tepat. Setiap pengusaha UMKM harus memiliki literasi keuangan karena UMKM perlu mengelola keuangan dengan baik, dan pertumbuhan bisnis bergantung pada kemampuan mereka untuk mengenali dan mengakses lembaga keuangan (Novitasari, 2023). Penelitian Novitasari (2023) menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik akan mencapai kinerja yang lebih baik. Penelitian Hidayatullah (2020) juga mendukung hal ini, menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM mengatur keuangan usaha mereka. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Keuangan digital sangat memperluas integrasi teknologi digital dan layanan keuangan, terutama dengan tiga fitur ini. Pertama, keuangan digital mengurangi biaya transaksi dengan menggunakan kecerdasan buatan, *big data*, dan teknologi *cloud computing*, yang memungkinkan orang dan bisnis menggunakan pembayaran, tabungan, dan layanan kredit tanpa pergi ke bank atau bertransaksi langsung dengan penyedia layanan keuangan. Kedua, sumber daya pasar keuangan yang kurang dan diskriminasi kredit oleh lembaga keuangan konvensional menyebabkan beberapa bisnis tidak dapat mendapatkan dana pembayaran. Oleh karena itu, keuangan digital berusaha menjangkau semua kelompok masyarakat dengan menawarkan layanan keuangan kepada perusahaan yang sebelumnya tidak dapat diakses oleh lembaga keuangan konvensional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan aksesibilitas dan inklusi layanan keuangan, memperluas skenario penerapan, mengurangi ambang batas layanan, dan mencapai daerah tertinggal di mana layanan tradisional keuangan

tidak tersedia. Ketiga, pembiayaan digital dapat menawarkan penyelesaian, tabungan, dan pinjaman kepada individu dan bisnis. Keuangan digital dapat menawarkan dukungan keuangan yang signifikan untuk transformasi dan pertumbuhan bisnis yang berbeda (Xue et al., 2023). Penelitian yang meneliti terkait pengaruh keuangan digital terhadap kinerja keuangan ada penelitian dari (Frimpong et al., 2022) yang menyatakan bahwa keuangan digital dapat meningkatkan kinerja UKM. Didukung dengan penelitian (Liu et al., 2023) yang menyatakan bahwa keuangan digital dapat secara efektif meningkatkan kinerja keuangan secara permanen. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Keuangan Digital Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

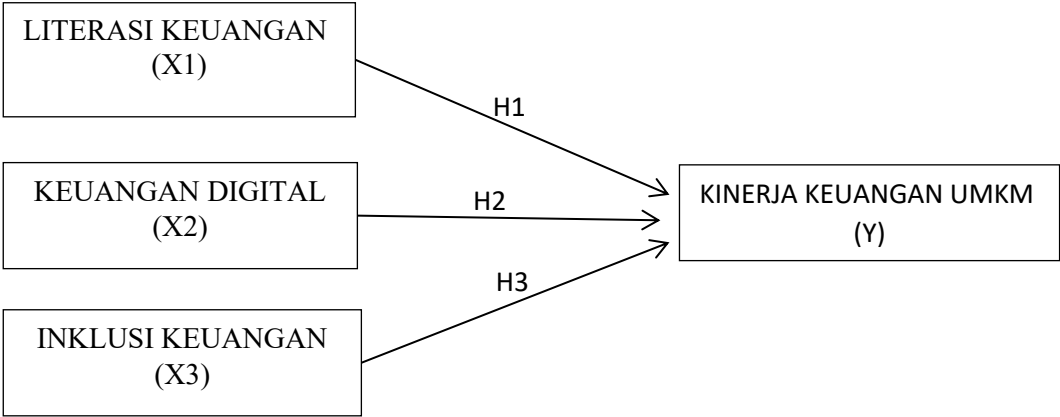
Menurut Bank Dunia, inklusi keuangan adalah kondisi di mana setiap orang dan bisnis memiliki akses serta dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan. Produk dan layanan ini penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti menabung, membayar, mendapatkan kredit, atau asuransi, yang semuanya dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. Tujuan inklusi keuangan adalah untuk mendorong pertumbuhan yang merata dengan mengurangi kemiskinan, meningkatkan pembangunan atau pemerataan keuangan, dan menstabilkan sistem keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2020) dan Tukan & Nugraeni (2023) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses UMKM terhadap lembaga keuangan untuk mendapatkan modal usaha. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

H4 : Literasi Keuangan, Keuangan Digital, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan dalam penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan UMKM berbeda dengan kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk mengelola aset perusahaan secara baik dan benar (Mang Yayi Jaba Widiartha, Akhmad Geri Sarwo Edi, Anton Nugroho, Anggoro Jati Kuncoro, 2023).

Gambar 1. Kerangka pikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 200 UMKM di Yogyakarta sebagai populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Maret 2024 dengan metode *purposive sampling*. Kriteria UMKM yang dipilih adalah yang berdomisili di Yogyakarta, masih aktif beroperasi, dan menggunakan sistem pembayaran berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 5 poin.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear, serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi/R²). Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi statistik untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria validitas suatu instrumen atau pernyataan dalam penelitian ditentukan oleh perbandingan nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung > r tabel, instrumen atau pernyataan tersebut valid, sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Namun, jika r hitung < r tabel, instrumen atau pernyataan tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan (Anggraini et al., 2022).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Variabel	Item	R hitung	Ket
	X1.1	0,701	Valid

Literasi Keuangan	X1.2	0,818	Valid
(X1)	X1.3	0,836	Valid
	X1.4	0,684	Valid
	X1.5	0,790	Valid
	X1.6	0,752	Valid
	X1.7	0,803	Valid

Nilai r tabel = 0,1384. Semua item dinyatakan valid berdasarkan pengolahan data SPSS (2024).

Sumber data : Data primer dianalisis menggunakan SPSS. (2024)

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam tes literasi keuangan valid. Validitas ini dibuktikan dengan nilai korelasi Pearson-Total setiap item yang lebih besar dari 0,1384 (nilai r tabel).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Keuangan Digital

Variabel	Item	R hitung	Ket
Keuangan Digital (X2)	X2.1	0,700	Valid
	X2.2	0,781	Valid
	X2.3	0,786	Valid

Berdasarkan analisis data SPSS (2024), seluruh butir pertanyaan (item) dinyatakan valid karena nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,1384.

Sumber data : Data primer dianalisis menggunakan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, ditemukan bahwa setiap butir pertanyaan dalam tabel uji validitas memiliki nilai korelasi Pearson-Total yang lebih tinggi dari nilai r tabel (0,1384). Hal ini membuktikan bahwa semua butir tes yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek keuangan digital adalah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan

Variabel	Item	R hitung	Ket
Inklusi Keuangan (X3)	X3.1	0,548	Valid
	X3.2	0,740	Valid

	X3.3	0,785	Valid
	X3.4	0,786	Valid
	X3.5	0,773	Valid
	X3.6	0,789	Valid
	X3.7	0,761	Valid

Nilai r tabel = 0,1384. Semua item dinyatakan valid berdasarkan pengolahan data SPSS (2024).

Sumber data : Data Primer dianalisis menggunakan SPSS (2024)

Berdasarkan analisis data dari tabel di atas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, ditemukan bahwa nilai korelasi Pearson-Total untuk setiap butir pertanyaan dalam tabel validitas lebih besar dari nilai r tabel, yaitu 0,1384. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir tes yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek inklusi keuangan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kinerja Keuangan UMKM

Variabel	Item	R hitung	Ket
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Y.1	0,793	Valid
	Y.2	0,796	Valid
	Y.3	0,778	Valid

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS tahun 2024, seluruh item penelitian dinyatakan valid karena nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,1384.

Sumber data : Data Primer dianalisis menggunakan SPSS (2024)

Data yang diolah menggunakan SPSS dan disajikan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki nilai korelasi Pearson-Total yang lebih tinggi dari nilai r tabel, yaitu 0,1384. Hal ini membuktikan validitas butir-butir pertanyaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua item tes yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek kinerja keuangan UMKM dapat dikatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's	Ket
Literasi Keuangan	0,864	Reliabel
Keuangan Digital	0,610	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,845	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM	0,643	Reliabel

Sumber data : Data Primer dianalisis menggunakan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai Cronbach Alpha untuk setiap variabel melebihi 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
N	200
Mean	0,1733
Std.Dev.	3,61248
Kolmogorov-Smirnov Test	0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,094

Sumber data : Data Primer dianalisis menggunakan SPSS (2024)

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,094. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
TOTAL_X1	0.762	1.313
TOTAL_X2	0.944	1.060
TOTAL_X3	0.744	1.343

Sumber data : Data Primer dianalisis menggunakan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas untuk setiap variable karena nilai

Tolerance untuk variable literasi keuangan, keuangan digital, dan inklusi keuangan > 0,1. Sementara itu nilai VIF < 10 berdasarkan variable literasi keuangan, keuangan digital, dan inklusi keuangan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap variable tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
TOTAL_X1	0.516
TOTAL_X2	0.683
TOTAL_X3	0.329

Sumber data : Data Primer dianalisis menggunakan SPSS (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dengan nilai signifikansi variabel literasi keuangan (0,516), keuangan digital (0,683), dan inklusi keuangan (0,329) yang semuanya di atas 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji F Test

Statistik	Nilai
F Hitung	24,780
F Tabel	2,65
Sig.	< 0,001

Sumber data : Data Primer dianalisis menggunakan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas, nilai F hitung yang diperoleh adalah 24,780. Nilai ini lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,65. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, keuangan digital, dan inklusi keuangan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Yogyakarta.

Tabel 10. Hasil Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Statistik	Nilai
R ²	0,603
Adjusted R ²	0,597
Std. Error	0,58380

Sumber data : Data Primer dianalisis menggunakan SPSS (2024)

Variabel literasi keuangan, keuangan digital, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh sebesar 60,3% terhadap kinerja keuangan UMKM. Sisanya, yaitu 39,7%,

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Ketiga variabel tersebut terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Yogyakarta.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan t Test

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	2.978	.555		5.367	<.001
TOTAL_X1	.169	.020	.437	8.467	<.001
TOTAL_X2	.046	.019	.113	2.435	.016
TOTAL_X3	.138	.017	.425	8.145	<.001

Sumber data : Data Primer dianalisis menggunakan SPSS (2024)

Penjelasan Tabel 11: Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan t Test

1. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh persamaan regresi linear berganda

sebagai berikut:

$$Y = 2,978 + 0,169X1 + 0,046X2 + 0,138X3 + \varepsilon$$

Berikut nilai koefisien regresi untuk variabel-variabel yang terkait dengan literasi keuangan, keuangan digital, dan inklusi keuangan dapat dilihat pada persamaan regresi di atas :

- Dalam penelitian ini, ketika variabel independen seperti literasi keuangan, keuangan digital, dan inklusi keuangan dianggap tidak berpengaruh (bernilai nol), kinerja keuangan UMKM memiliki nilai dasar sebesar 2,978. Angka ini didapatkan dari nilai konstanta regresi.
- Literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien literasi keuangan (X1) sebesar 0,169. Nilai ini mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit literasi keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM sebesar 16,9%.
- Koefisien keuangan digital (X2) sebesar 0,046 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit keuangan digital, kinerja keuangan UMKM meningkat sebesar 0,046 atau 4,6%. Artinya, semakin UMKM memanfaatkan keuangan digital, semakin baik pula kinerja keuangan mereka.
- Koefisien inklusi keuangan (X3) sebesar 0,138 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit inklusi keuangan, kinerja keuangan UMKM akan meningkat sebesar 0,138 atau 13,8%.

2. Uji parsial digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat dari nilai t hitung yang dibandingkan dengan t tabel. Nilai t tabel diperoleh melalui rumus $t = (α; (df = n - k))$, dalam kasus ini $t = (0,05; (200 - 4)) = t (0,05; 196)$. Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai t tabel adalah 1,65267. Selanjutnya, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel ini untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($8,367 > 1,65267$) dengan nilai sig $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima berarti variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
 - Variabel keuangan digital memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($2,435 > 1,65267$) dengan nilai sig $0,016 < 0,05$, maka H_a diterima berarti variabel keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
 - Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel inklusi keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($8,145 > 1,65267$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Penelitian di Yogyakarta menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap keberhasilan usaha kecil menengah (UMKM). Hasil analisis statistik yang kuat mendukung hal ini, dengan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi ($0,001 < 0,05$) dan perhitungan yang meyakinkan ($8,367 > 1,65267$). Artinya, jika pemilik UMKM memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan, bisnis mereka cenderung lebih maju. Sebaliknya, kurangnya pemahaman keuangan dapat menghambat kemajuan UMKM.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti Laila et al. (2022), yang lebih fokus pada pengelolaan keuangan pribadi. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menekankan bagaimana individu mengelola keuangan mereka secara pribadi, penelitian ini memperluas cakupan literasi keuangan dengan melihat dampaknya langsung terhadap kinerja keuangan UMKM di Yogyakarta. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman dasar tentang keuangan pribadi, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan arus kas bisnis, pengambilan keputusan investasi, serta strategi pembiayaan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan usaha. Penelitian ini membuka wawasan baru tentang pentingnya pemahaman keuangan bagi UMKM. Dengan pemahaman yang lebih baik, UMKM dapat mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Selain itu, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan menyoroti peran literasi keuangan dalam membantu UMKM memanfaatkan teknologi keuangan (financial technology) dan akses terhadap sumber daya keuangan. Dalam era digitalisasi dan globalisasi, teknologi keuangan telah menjadi faktor penting bagi keberlanjutan bisnis, termasuk dalam hal pembayaran digital, pencatatan keuangan berbasis aplikasi, dan akses permodalan melalui platform fintech. Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan positif antara tingkat literasi keuangan dan kemampuan UMKM untuk mengadopsi inovasi teknologi. UMKM yang memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar mereka, dan mengurangi risiko keuangan yang mungkin dihadapi.

Pengaruh Keuangan Digital terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi $0,016 < 0,05$ dan t hitung $2,435 > t$ tabel $1,65267$. Dalam penelitian ini, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa keuangan digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Yogyakarta diterima. Hal ini disebabkan oleh kemudahan yang ditawarkan oleh keuangan digital dalam menjalankan bisnis, seperti sistem pembayaran online. Sistem ini terbukti menarik minat pelanggan dan memberikan alternatif yang bermanfaat bagi UMKM.

Keterbaharuan penelitian ini terletak pada penekanan pada pemanfaatan keuangan digital di kalangan UMKM di Yogyakarta. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Frimpong et.al (2022) yang cakupannya lebih luas mengenai keuangan digital. Penelitian ini secara khusus mengkaji dampak dari akses keuangan digital terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penggunaan sistem pembayaran digital dan akses terhadap keuangan digital dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar UMKM. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru terkait pentingnya digitalisasi dalam mendukung pertumbuhan dan kinerja UMKM di era globalisasi saat ini.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan pengujian statistik, terbukti bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap performa keuangan UMKM di Yogyakarta. Hasil ini didukung oleh signifikansi data yang sangat kuat ($0,001 < 0,05$) dan nilai t hitung yang jauh melampaui nilai t tabel ($8,145 > 0,165267$). Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berkontribusi positif terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta dapat diterima.

Keterbaharuan penelitian ini terletak pada penekanan pada pemanfaatan keuangan digital di kalangan UMKM di Yogyakarta. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Frimpong et al. (2022) yang membahas keuangan digital secara umum.

Penelitian ini secara khusus mengkaji dampak akses keuangan digital terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan melihat bagaimana pelaku UMKM memanfaatkan layanan keuangan digital, seperti pembayaran digital, mobile banking, dompet digital, serta platform pinjaman berbasis teknologi, dalam meningkatkan efisiensi keuangan dan pertumbuhan bisnis mereka.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana penggunaan sistem pembayaran digital dan akses keuangan digital dapat membuat UMKM bekerja lebih efisien dan menjangkau lebih banyak pembeli. Keuangan digital memungkinkan transaksi yang lebih cepat, pencatatan keuangan yang lebih akurat, serta mengurangi risiko kesalahan manual dalam pengelolaan keuangan usaha.

Penelitian ini juga membahas bagaimana akses keuangan digital dapat membantu UMKM dalam memperoleh modal usaha. Dengan hadirnya berbagai platform fintech yang menawarkan layanan pinjaman digital, UMKM tidak lagi harus bergantung sepenuhnya pada perbankan konvensional yang sering kali memiliki persyaratan ketat dalam pemberian kredit. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa keuangan digital bukan hanya alat untuk transaksi, tetapi juga menjadi solusi untuk tantangan akses permodalan yang sering dihadapi UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan, Keuangan Digital, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, keuangan digital, dan inklusi keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan ini didukung oleh nilai F hitung (24,780) yang lebih besar dari F tabel (2,65), serta nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, ketiga variabel independen tersebut secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Yogyakarta.

Literasi keuangan, keuangan digital, dan inklusi keuangan terbukti mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Hal ini didukung oleh hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0,603 dan koefisien korelasi (R) sebesar 0,776. Artinya, ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 60,3% variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya (39,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Peningkatan kinerja keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling berkaitan: literasi keuangan, keuangan digital, dan inklusi keuangan. Literasi keuangan berperan sebagai fondasi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan UMKM untuk mengelola keuangan secara efektif. Kemudian, keuangan digital memfasilitasi transaksi yang efisien dan memperluas jangkauan pasar UMKM. Terakhir, inklusi keuangan membuka akses UMKM ke layanan keuangan formal, memungkinkan mereka meningkatkan modal dan investasi. Kombinasi ketiga faktor ini menciptakan sinergi yang mendorong

pengelolaan keuangan yang lebih baik, efisiensi operasional, dan daya saing yang lebih kuat, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lubis (2021) berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, *Peer to Peer Lending* dan *Payment Gateway* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Medan)" dan penelitian oleh Rochmawati (2022) berjudul "Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Kroya)".

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana literasi keuangan, keuangan digital, dan inklusi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan yang baik yang memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola keuangan secara efektif, membuat keputusan yang tepat, dan meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka. Selain itu, keuangan digital juga terbukti memberikan dampak positif yang signifikan, di mana kemudahan transaksi digital membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan daya tarik bagi pelanggan. Terakhir, inklusi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan, menunjukkan bahwa akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi UMKM. Dengan demikian, ketiga variabel ini secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Yogyakarta.

SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, beberapa saran diajukan kepada pihak-pihak terkait:

1. **Peningkatan Kapasitas UMKM Halal:** Pelaku UMKM halal di Yogyakarta disarankan untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui berbagai sumber yang tersedia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital, yang akan mendorong penggunaan teknologi keuangan berbasis pembayaran. Implementasi teknologi ini diharapkan dapat mempercepat inklusi keuangan yang lebih merata dan inklusif bagi UMKM halal di Yogyakarta.
2. **Penelitian Lanjutan:** Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan melibatkan lebih banyak variabel selain literasi keuangan, keuangan digital, dan inklusi keuangan. Variabel lain seperti *financial technology* dan sikap keuangan juga perlu dipertimbangkan untuk memahami dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.437>
- Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence From Central region of Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2121356>
- Hidayatullah, I. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kabupaten Tegal. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Liu, J., Zhou, K., Zhang, Y., & Tang, F. (2023). The Effect of Financial Digital Transformation on Financial Performance: The Intermediary Effect of Information Symmetry and Operating Costs. *Sustainability (Switzerland)*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/su15065059>
- Lubis, A. (2021). Skripsi Ainun Mardiah Lubis. *Ekonomi, Koperasi Dan Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.36418/covalue.v11i1.1972>
- Mang Yayi Jaba Widiartha, Akhmad Geri Sarwo Edi, Anton Nugroho, Anggoro Jati Kuncoro, S. H. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk dengan PT Timah Tbk Periode 2021-2022 Dilihat dari. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 3(2), 156–163.
- Miftahurrohman, Gustita Arnawati Putri, P. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sragen. *Action Research Literate*, 7(11), 135–144. <https://doi.org/10.46799/ar.v7i11.201>
- Novitasari, J. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan. *Skripsi*.
- Rochmawati, S. (2022). *Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Usaha*

Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Kroya). 9, 356–363.

Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>

Soleha, E. (2022). 01-07+Pelatihan+Manajemen+Bisnis+Dan+Keuangan+Digital+Bagi+Pelaku+Umkm+Tambun+Selatan. 1(3).

Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurkami : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 43–53. <https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150>

Xue, L., Dong, J., & Zha, Y. (2023). How does digital finance affect firm environmental, social and governance (ESG) performance? — Evidence from Chinese listed firms. *Heliyon*, 9(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20800>

Yuliyanti, P., & Pramesti, D. A. (2021). Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah Dengan Literasi Keuangan Dan Financial Technology? *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(2), 57–70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v29i2.292>